

IMPLEMNETASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SHOLAT DI SMP UNISMUH MAKASSAR

Mursalin¹ Abbas Baco Miro², Mawardi Pewangi³, Rusli Malli⁴, Sumiati⁵
Universitas Muhammadiyah Makassar

Mursalin181099@gmail.com¹, abbas.bacomiro@unismuh.ac.id², mawardi@unismuh.ac.id³,
rusli@unismuh.ac.id⁴, hjsumiati.unismuh@gmail.com⁵

ABSTRACT

The aim of this research is to describe 1) What the values of Islamic education at Unismuh Middle School Makassar 2) How the values of Islamic education implemented in prayer guidance at Unismuh Middle School Makassar. This research is a qualitative descriptive research. This research examines phenomena and events that occur in the lives of individuals and groups. Data collection instruments through observation and interviews. Data collection techniques consist of data reduction, data presentation, data collection and verification. The research results prove that: 1) Unismuh Makassar Middle School has a strong commitment to integrating the values of Islamic education in every aspect of student life. Through various approaches and strategies, this school strives for students not only to understand, but also to apply religious and moral values in everyday life. The role of teachers in this school is very important, as teachers, role models, mentors and companions in the process of forming student character. They play an active role in conveying Islamic teachings, guiding students in practicing these values, as well as providing moral and spiritual support to students in their journey to understand Islamic values. 2), Coaching is an action and activity that functions to maintain and develop the potential that exists in students so that they can behave better. One of the guidance that needs to be given to students is prayer. In this case, prayer is how students can understand the prayer service. As is done at Unismuh Makassar Middle School, this prayer service is not just a ritual obligation but as a means of educating Islamic values which can be implemented through prayer guidance and educational values. Prayer starts from faith/morals, worship and discipline.

Keywords: *Islamic educational values, prayer guidance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan 1) Bagaimana Nilai- nilai pendidikan Islam di SMP Unismuh Makassar 2) Bagaimana Implementasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pembinaan Ibadah Sholat di SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut mengkaji fenomena dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan individu dan kelompok. Instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengumpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) bahwa SMP Unismuh Makassar memiliki komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa. Melalui berbagai pendekatan dan strategi, sekolah ini berupaya untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru-guru di sekolah ini sangatlah penting, sebagai pengajar, teladan, pembimbing, dan pendamping dalam proses pembentukan karakter siswa. Mereka berperan aktif dalam menyampaikan ajaran Islam, membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik, serta memberikan dukungan moral dan spiritual kepada siswa dalam perjalanan mereka memahami nilai-nilai Islam. 2) , Pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi. Salah satu pembinaan yang perlu dilakukan kepada peserta didik adalah Ibadah Sholat. Ibadah sholat dalam hal ini bagaimana peserta

didik dapat memahami ibadah sholat Seperti halnya yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar, dan ibadah shalat ini bukan hanya sekedar kewajiban ritual melainkan sebagai sarana pendidikan nilai-nilai islam yang didapat di implementasikan melalui pembinaan shalat dan nilai-nilai pendidikan shalat dimulai dari akidah/akhla, ibadah dan kedisiplinan.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan islam, pembinaan ibadah sholat

1. PENDAHULUAN

Shalat adalah salah satu dari rukun Islam yang kedua setelah syahadat dan merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ibadah ini memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi tiang agama, penegak keimanan, serta sarana utama dalam menjalin hubungan langsung antara seorang hamba dengan Allah Swt. Melalui shalat, seorang Muslim mengungkapkan rasa syukur, tunduk, dan penghambaan kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, shalat bukan hanya sekedar kewajiban yang bersifat formal, tetapi juga merupakan kebutuhan spiritual yang mampu menenangkan jiwa dan memperkuat iman.

Dalam pelaksanaan shalat, terdapat sejumlah unsur yang harus diperhatikan dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Tata cara shalat fardu telah diajarkan secara lengkap oleh Nabi Muhammad Saw., mulai dari niat, bacaan, hingga gerakan-gerakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mengikuti contoh yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dengan meneladani beliau, umat Islam dapat melaksanakan ibadah shalat dengan benar dan sempurna, sehingga ibadah tersebut tidak hanya sah secara syariat, tetapi juga bernilai tinggi di sisi Allah Swt.

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama di antara ibadah-ibadah lainnya, karena dari shalatlah muncul disiplin, kesabaran, dan ketundukan. Namun, keutamaan tersebut akan semakin besar apabila shalat dilakukan secara berjamaah. Shalat berjamaah tidak hanya menambah pahala, tetapi juga memiliki hikmah sosial yang mendalam. Dalam shalat berjamaah, setiap individu ditempatkan sejajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, atau kedudukan. Hal ini mencerminkan nilai persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Keutamaan shalat berjamaah tidak hanya akan dirasakan di akhirat kelak, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan dunia, terutama dalam mempererat tali silaturahmi, memperkuat rasa solidaritas, dan menumbuhkan semangat gotong royong di antara umat Islam.

Selain itu, shalat juga berfungsi sebagai pembentuk akhlak dan kepribadian seorang Muslim. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 45 bahwa “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” Ayat ini menegaskan bahwa shalat yang dilakukan dengan benar dan khushyuk dapat menjadi benteng moral yang melindungi seseorang dari perbuatan dosa dan kemaksiatan. Oleh sebab itu, pembinaan bacaan dan gerakan shalat menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini, pandangan tarjih Muhammadiyah menekankan pentingnya pembinaan bacaan dan gerakan shalat sebagai upaya meningkatkan efektivitas ibadah, agar setiap Muslim dapat menjalankan shalat sesuai dengan tuntunan Nabi dan memperoleh manfaat spiritual yang maksimal.

Perintah diwajibkannya shalat juga memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban Islam lainnya. Jika perintah lain seperti zakat, puasa, dan haji disampaikan melalui perantara malaikat Jibril, maka perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad Saw. dari Allah Swt. dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj. Dalam peristiwa yang luar biasa tersebut, Nabi Muhammad Saw. diperjalankan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, lalu dinaikkan ke langit untuk menerima langsung perintah shalat dari Allah Swt. Keistimewaan ini menunjukkan betapa penting dan agungnya ibadah shalat dalam Islam.

Dengan demikian, shalat bukan hanya ibadah yang bersifat ritual, tetapi juga memiliki nilai spiritual, moral, dan sosial yang sangat tinggi. Melalui pelaksanaan shalat yang benar, seorang Muslim diharapkan mampu membentuk kepribadian yang taat, disiplin, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, upaya pembinaan, pemahaman, serta penerapan shalat sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. menjadi hal yang sangat penting untuk terus dilakukan oleh setiap umat Islam agar ibadah yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak positif bagi kehidupan pribadi maupun sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Nilai Pendidikan

Nilai menurut Abdul Mujib diartikan sebagai suatu konsepsi abstrak yang ada di dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Jadi nilai merupakan sesuatu yang berguna sebagai acuan tingkah laku. Muhaimin dan Abdul Mujib juga

mengatakan bahwa nilai itu merupakan suatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. nilai menurut Frankel dalam Kartawisastra mengartikan nilai dengan standar tingkah laku. keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.

2.2 Kajian Tentang Pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

2.3 Kajian Tentang Sholat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat. Telah disyariatkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa situasi atau kondisi terkini mengenai pengembangan implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam melaksanakan ibadah sholat di SMP Unismuh Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai tentang pembinaan, proses pembinaan, nilai-nilai pendidikan islam dan faktor lain-lain yang mengenai tentang pelaksanaan ibadah sholat di SMP Unismuh makassar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang ada, yang nantinya dapat digunakan untuk membuat rekomendasi atau perbaikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan ibadah sholat di SMP Unismuh Makassar. Peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan dikutip oleh lexy.j moleong, pendekatan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.

4. HASIL PENELITIAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik (H. M. Arifin, 1987). Di SMP Unismuh Makassar, pembinaan nilai-nilai keislaman diwujudkan dalam berbagai kegiatan, salah satunya melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kandacong Melle selaku Wakil Kepala Sekolah, sistem pembinaan di SMP Unismuh Makassar didasarkan pada pendekatan holistik yang mencakup aspek akademik, karakter, dan spiritual. Pendekatan ini melibatkan program pembinaan siswa secara individual maupun kelompok, serta keterlibatan aktif dari guru pembimbing untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dalam segala aspek kehidupan (Muhaimin & Abdul Mujib, 1993; Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2013)..

Adapun nilai -nilai pendidikan Islam yang ditekankan di SMP unismuh makassar meliputi beberapa aspek:

1. Tauhid adalah pemahaman tentang keesaan Allah sebagai landasan utama dalam kehidupan.
2. Akhlak bagai mana penekanan pada karakter dan moralitas yang baik, seperti kesopanan, kejujuran, dan kerendahan hati.
3. Ibadah pembiasaan melakukan ibadah secara rutin,seperti sholat, puasa, dan baca al-qur'an
4. Ilmu pentingnya pengetahuan dalam islam, baik agama maupun dunia, untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap kehidupan.
5. Keadilan mendorong siswa untuk bersikap adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan antar sesama.

6. Kepemimpinan mengembangkan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
7. Toleransi memahami dan menghargai perbedaan antar individu dan kelompok, serta mempromosikan perdamaian antar kerjasama antar umat beragama.
8. Kemandirian mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri secara spritual, intilektua, dan sosial, dengan mengandalkan pada prinsip-prinsip islam sebagai panduan dalam hidup.

Kepedulian Sosial Islam mengajarkan pentingnya peduli terhadap sesama dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam di SMP Unismuh Makassar mungkin mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang baik dalam masyarakat, melalui aksi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sebuah sekolah Islam memiliki signifikansi yang sangat penting. Hal ini karena pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa (Feny Rita Fiantika, 2022). Dalam konteks Islam, nilai-nilai agama menjadi landasan yang kuat untuk membimbing perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Pertama-tama, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum membantu memastikan bahwa siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip dasar Islam seperti tauhid, akhlak mulia, dan ibadah (M. Arifin, 2008). Ini membentuk landasan yang kokoh bagi pengembangan identitas Islam mereka serta memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Keberadaan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengamalan nilai-nilai tersebut. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari mereka, mulai dari interaksi sosial hingga keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Mangunhardjana, 1991).

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sebuah sekolah Islam bukan hanya tentang memenuhi tuntutan keagamaan, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang bermoral, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Sentot Haryanto, 2007). Oleh karena itu, sangat menekankan pentingnya bagi sekolah Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam

seluruh aspek kehidupan siswa. Maka di dalam pendidikan Islam sangat bagus jika di dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam karena sangat memengaruhi sisi siswa SMP Unismuh Makassar (Sugiatno, 2008)..

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Unismuh Makassar terdapat beberapa aspek utama dari pendidikan Islam yang ditekankan guna melengkapi pembelajaran di kelas. Pertama-tama, kegiatan yang memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam, termasuk praktik ibadah seperti shalat, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an (KH. Muhyiddin Abdusshomad, 2011). Kemudian, aspek akhlak dan moralitas juga menjadi fokus penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa, seperti program bimbingan akhlak, kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan amal lainnya, serta simulasi situasi kehidupan nyata di mana siswa dihadapkan pada pilihan moral (Mangunhardjana, 1991)..

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Unismuh Makassar juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan berbasis Islam. Partisipasi aktif dalam klub atau organisasi yang mengedepankan nilai-nilai Islam, seperti klub debat Islam, organisasi relawan, atau kelompok studi agama, mendorong siswa mengasah keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan (Mahir Abdurraziq, 2007). Selain dari itu semua, kesempatan untuk belajar tentang budaya dan sejarah Islam juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seminar, perayaan hari besar Islam, dan pertunjukan seni budaya Islam (Endang Syarifuddin, 1990). Ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang warisan intelektual dan spiritual Islam serta mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas keagamaan mereka (Abdul Aziz, 2009).

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Unismuh Makassar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, tetapi juga sebagai sarana penting untuk melengkapi pendidikan Islam yang komprehensif, memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moralitas tertanam kuat dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari siswa (Sentot Haryanto, 2007). Kemudian dari hasil ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan etika dan moral dalam menjalankan aktifitas mereka sehari-hari seperti yang telah saya wawancara dengan bapak Dr,kandacong malle beliu

mengatakan bahwa

Tentu kami di sekolah, kami sangat percaya bahwa memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral adalah bagian integral dari pendidikan yang komprehensif. Dan di sekolah kita juga memiliki berbagai pendekatan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Yang Pertama kami menanamkan nilai-nilai etika dan moral melalui kurikulum kami. Mata pelajaran seperti pendidikan agama, kajian akhlak, dan bimbingan konseling secara khusus dirancang untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip moralitas, tanggung jawab sosial, dan etika yang baik. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendengarkan konsep-konsep tersebut, tetapi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, merenung, dan mempertimbangkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu juga kami menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman untuk membantu siswa memahami nilai-nilai etika dan moral. Melalui proyek-proyek, simulasi situasi kehidupan nyata, dan permainan peran, maka siswa diberi kesempatan untuk melihat bagaimana keputusan dan tindakan mereka dapat memengaruhi diri sendiri dan orang lain. Ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi moral dari setiap tindakan yang mereka ambil, dan Kami juga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung untuk pengembangan nilai-nilai etika dan moral. Termasuk Staf dan guru berperan sebagai contoh teladan, mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan sesama staf. Kami juga memiliki kode etik yang jelas dan disosialisasikan secara terbuka kepada seluruh komunitas sekolah, sehingga setiap anggota komunitas memiliki panduan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan.

Maka secara keseluruhan, pendidikan kami bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi seperti ini, kami dapat membantu siswa kami menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama dalam masyarakat (Mangunhardjana, 1991). Kemudian sangat penting juga peran seorang guru dalam mendidik generasi masa depan dengan menyampaikan atau mengajarkan kepada peserta didik bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Dr. Kandacong Malle selaku Wakil Kepala Sekolah SMP

Unismuh Makassar, beliau mengatakan bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam mendidik anak didiknya (Muhaimin & Abdul Mujib, 1993).

Peran guru-guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa di SMP Unismuh Makassar sangatlah penting dan beragam. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menghantarkan materi, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan teladan, pembimbing, dan pendamping bagi siswa dalam perjalanan mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam (M. Arifin, 2008). Pertama-tama, sebagai pengajar, guru-guru kami memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam secara akurat dan komprehensif kepada siswa. Mereka membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Islam, seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan hukum-hukum Islam, serta menjelaskan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru-guru kami juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Mereka mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas (KH. Muhyiddin Abdusshomad, 2011). Sikap mereka yang jujur, adil, dan bertanggung jawab menjadi contoh bagi siswa dalam menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya, guru-guru juga berperan sebagai pembimbing dalam pengembangan karakter siswa. Mereka memberikan nasihat, dukungan, dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual (Mangunhardjana, 1991). Dalam diskusi kelas, sesi konseling, atau kegiatan ekstrakurikuler, guru-guru kami memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, merenung, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Selain dari itu semua, guru-guru juga berperan sebagai pendamping dalam pembentukan identitas keagamaan siswa. Mereka membantu siswa menavigasi kompleksitas nilai-nilai Islam dalam konteks dunia modern dan memberikan pemahaman yang kritis tentang penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Sudarsono, 2005).

Maka sangatlah penting peran guru-guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa di SMP Unismuh Makassar. Melalui pengajaran, teladan, pembimbingan, dan pendampingan, mereka membantu siswa untuk memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehingga menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat (H. M. Arifin, 1987). Maka setelah peran guru dalam

menyampaikan nilai-nilai pendidikan, tugas selanjutnya adalah bagaimana anak didik kita mengerjakan apa yang telah diajarkan, maka perlu evaluasi tentang pendidikan tersebut (Muwardi Lubis, 2011).

5. KESIMPULAN

SMP Unismuh Makassar memiliki komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa. Melalui berbagai pendekatan dan strategi, sekolah ini berupaya untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru-guru di sekolah ini sangatlah penting, sebagai pengajar, teladan, pembimbing, dan pendamping dalam proses pembentukan karakter siswa. Mereka berperan aktif dalam menyampaikan ajaran Islam, membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik, serta memberikan dukungan moral dan spiritual kepada siswa dalam perjalanan mereka memahami nilai-nilai Islam. Sekolah juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam di tengah pengaruh budaya populer dan perkembangan teknologi. Namun, dengan pendekatan yang proaktif dan adaptif, sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut dengan menekankan pada pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi dengan bijak, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan upaya bersama, sekolah ini dapat terus menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Ibadah Sholat di SMP Unismuh Makassar, Pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi. Salah satu pembinaan yang perlu dilakukan kepada peserta didik adalah Ibadah Sholat. Ibadah sholat dalam hal ini bagaimana peserta didik dapat memahami ibadah sholat seperti halnya yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar, dan ibadah sholat ini bukan hanya sekedar kewajiban ritual melainkan sebagai sarana pendidikan nilai-nilai Islam yang didapat di implementasikan melalui pembinaan sholat dan nilai-nilai pendidikan sholat dimulai dari akidah/akhlak, ibadah dan kedisiplinan. Implementasi nilai-nilai pendidikan

Islam dalam pembinaan ibadah sholat di SMP Unismuh Makassar merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai aspek, baik dari segi kurikulum formal maupun praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. di SMP Unismuh Makassar telah melakukan beberapa upaya untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu upaya utama yang kami lakukan adalah melalui pengajaran teori yang menyeluruh, dan di SMP Unismuh Makassar, terdapat berbagai program khusus dan kegiatan ekstrakurikuler yang didedikasikan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah sholat di antar siswa.

Beberapa di antaranya mungkin termasuk Kegiatan Pelatihan Sholat, Sekolah mungkin menyelenggarakan kegiatan pelatihan khusus yang fokus pada tata cara sholat yang benar dan khusyu, kemudian di SMP unismuh makassar juga memiliki pendekatan yang komprehensif dalam mengukur dan menyebarkan kemajuan siswa dalam pelatihan ibadah sholat, baik dari bidang pengetahuan maupun praktiknya. Kami percaya bahwa evaluasi yang baik harus mencakup aspek-aspek ini untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang benar dari nilai-nilai agama yang dianutnya. Pertama-tama, dalam hal pengetahuan, kami melakukan evaluasi melalui tes dan ujian berkala. Materi tentang sholat, termasuk tata cara, waktu-waktu sholat, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, diuji secara berkala dalam bentuk tes tertulis. Sekolah SMP unismuh makassar juga memiliki pendekatan yang sensitif dan proaktif dalam menangani siswa yang mungkin mengalami kesulitan atau ketidakaktifan dalam menjalankan ibadah sholat di SMP Unismuh Makassar.

Beberapa langkah yang harus kita ambil supaya bagai mana siswa tetap menjalankan ibadanya pertama adalah Identifikasi Siswa yang Membutuhkan Bantuan Guru-guru agama dan staf sekolah secara rutin mengumpulkan partisipasi siswa dalam ibadah sholat dan mencatat siswa yang mungkin mengalami kesulitan atau ketidakaktifan dalam menjalankannya Peran agama dalam membentuk etika dan moralitas merupakan perdebatan yang kompleks dan terus berkembang. Meskipun agama memberikan pedoman moral yang kuat, interpretasi dan adaptasi individu terhadap perubahan sosial dan nilai-nilai baru merupakan sebuah tantangan. Kemudian Pemahaman lintas budaya tentang peran agama dalam moralitas juga penting dalam konteks global untuk membangun landasan moralitas yang komprehensif dan berkelanjutan.

Secara umum peranan agama dalam pembentukan etika dan moralitas manusia sangat besar, karena memberikan landasan moral, pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan pedoman pengambilan keputusan moral etika dan moral dalam pelatihan ibadah sholat di SMP Unismuh Makassar Pendidikan Karakter Sekolah memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai etika dan moral sebagai bagian dari pendidikan karakter. Siswa mengajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, rasa syukur, dan empati sebagai bagian dari pelatihan karakter yang holistik.

Nilai-nilai ini dihubungkan dengan praktik ibadah sholat untuk menekankan pentingnya mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Kesadaran Sosial bagi Siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran sosial melalui ibadah sholat. Kemudian bagaimana dukungan orang tua atas program yang ada di sekolah. Dukungan orang tua berperan sangatlah penting dalam memperkuat pelatihan ibadah sholat yang diberikan oleh sekolah. Beberapa cara di mana orang tua dapat mendukung upaya sekolah dalam membimbing siswa dalam ibadah sholat yang pertama itu Komunikasi Terbuka. Kemudian bagaimana harapan sekolah dan orang tua yang baik terhadap anak didiknya sehingga kami memiliki harapan besar terhadap efektivitas pelatihan ibadah sholat di SMP Unismuh Makassar. Kami percaya bahwa pelatihan ibadah sholat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa kami. Kami melihat pembinaan ibadah sholat bukan hanya sebagai tugas rutin sekolah, tetapi sebagai investasi dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa kami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. ke-3.

Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1.

Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Aswi Rony Dkk. *Alat Ibadah Muslim*, (Padang: Bagian Proyek Permuseuman, 1999).

Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Syarifuddin, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1990). Lihat juga, Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*.

Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987).

Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab alMawa’iz al-‘Usfuriyyah”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, Nomor 2, 2019).

Hadits-tentang-niat-dan-fungsinya-menurut-islam /muslim.or.id/7934-doa-iftitah.html
Himpunan tarjih jilid 3 bab tentang ibadah sholat.

KH. Muhyiddin Abdusshomad, *Shalatlah Seperti Rasulullah Shalat*, (Surabaya: Khalista, Cet Mei 2011).

M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).

M. Dzumransyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Banyumedia, 2010).

Mahir Abdurraziq, *Mu’jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalny*, (Bandung: Triganda, 1993).

Muhammad Muntabihun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras, 2011)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 1995).

Muwardi Lubis, *Evaluasi Nilai Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Pipit Uliana & Rr. Nanik. 2013, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Vol. I No. 1).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW.)*, (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Sugiatno, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta:2008).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002).